

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efisiensi menurut Klafikasi Hotel Berbintang yang ada di Indonesia pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dengan melakukan perbandingan efisiensi menurut Klafikasi Hotel Berbintang berdasarkan asumsi CRS (*Constan Return To Scale*) dan VRS (*Variable Return To Scale*).

Hasil dari analisis perhitungan DEA pada umumnya berasal dari variabel *input* dan *output*. Berdasarkan asumsi CRS dan VRS Klafifikasi hotel berbintang belum mengalami efisiensi pada tahun 2018. Efisiensi ini dicapai dengan membandingkan tingkat hunian kamar dengan jumlah kamar dan jumlah karyawan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas kamar yang digunakan dan jumlah karyawan yang berkerja terhadap tingkat hunian kamar pada hotel tersebut belum maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, hotel yang belum menjadi efisiensi ini, akan ada beberapa alternatif yang diberikan kepada hotel yang ingin mencapai tingkat efisiensi yang optimal, diantaranya sebagai berikut:

a) Berorientasi pada *input*

Menurut dari hasil perhitungan efisiensi klasifikasi hotel berbintang orientasi *input* berdasarkan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), menunjukkan nilai tingkat efisiensinya dihitung dari asumsi *Constan Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS). Bedasarkan asumsi CRS klasifikasi hotel bintang 3 yang mencapai tingkat efisiensi paling tinggi yaitu 0,36, sedangkan yang mencapai tingkat efisiensi paling rendah yaitu klasifikasi hotel bintang 5 yaitu 0,12, dan bedasarkan asumsi VRS klasifikasi hotel bintang 3 yang mencapai tingkat efisiensi paling tinggi yaitu 0,38. Sedangkan yang mencapai tingkat efisiensi yang paling rendah yaitu klasifikasi hotel bintang 5 yaitu 0,15 dan dimana hotel bintang 5 tersebut dianalisi memiliki skala *Decreasing Return to Scale* (DRS) yaitu jika dengan menggunakan *input* menghasilkan *output* yang lebih kecil.

b) Berorientasi pada *Output*

Menurut dari hasil perhitungan efisiensi klasifikasi hotel berbintang orientasi *output* berdasarkan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), menunjukkan nilai tingkat efisiensinya dihitung dari asumsi *Constan Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS). Berdasarkan asumsi CRS klasifikasi hotel bintang 3 yang mencapai tingkat efisiensi paling tinggi yaitu 0,36, sedangkan yang mencapai tingkat efisiensi paling rendah yaitu klasifikasi hotel bintang 5 yaitu 0,12, dan berdasarkan asumsi VRS klasifikasi hotel bintang 3 yang mencapai tingkat efisiensi paling tinggi yaitu 0,38. Sedangkan yang mencapai tingkat efisiensi yang paling rendah yaitu klasifikasi hotel bintang 5 yaitu 0,15 dan dimana hotel bintang 5 tersebut dianalisis memiliki skala *Increasing Return to Scale* (IRS) yaitu jika dengan menggunakan *input* dapat menghasilkan *output* yang lebih besar.

5.2 Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan diatas bisa dibuat implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Hotel di Indonesia diharapkan lebih memperhatikan bagian-bagian variabel yang penting dalam proses mempertahankan efisiensinya, seperti jumlah kamar, jumlah karyawan, dan tingkat hunian kamar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya efisiensi yakni istilah yang relatif, dan tidak mungkin mempertahankan efisiensi dari tahun ke tahun dengan variabel *input* dan juga variabel *output* yang memiliki nilai sama jika ada unit lain sudah meningkatkan ataupun mencapai produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kita harus mempertahankan fokus pada penyediaan bahan berkualitas tinggi, layanan pelanggan yang sangat baik, dan inovasi mutakhir. Dan yang paling penting itu harus menekankan pada layanan pelanggan agar berfungsi secara efektif.
2. Jika sebuah hotel belum efisien, maka hotel tersebut bisa meningkatkan efisiensinya dengan lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusianya seperti memakai jumlah karyawan sesuai kebutuhan dan menyesuaikan jumlah kamar yang tersedia, demi meningkatkan pada tingkat hunian kamar. Aturan berikut bisa diterapkan untuk mencapai tujuan ini:

- a. Mengurangi pemborosan jumlah karyawan dan jumlah kamar, misalnya menyesuaikan jumlah kamar dan jumlah ruang serbaguna dengan kebutuhan aktual para pengunjung. Serta memakai tenaga kerja ataupun personel sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan produksi dengan membayar gaji karyawan dan mengurangi biaya perawatan kamar.
- b. Berfokus pada tingkat hunian kamar, dengan penekanan pada peningkatan di media sosial sebagai media promosi atau bisa mendapatkan inspirasi dari hotel efisien lainnya. Dimungkinkan untuk mengidentifikasi keefektifan hotel dengan membandingkan kinerjanya.
- c. Harus lebih ditingkatkan sumber daya manusianya untuk bisa lebih produktif dan berkualitas. Selain itu, penting untuk fokus pada peningkatan standar layanan yang diberi kepada pengunjung.

5.3 Rekomendasi

Untuk penelitian yang lebih menyeluruh, maka terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, yakni :

1. Untuk memperbarui tahun penelitiannya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih lama dikarenakan bisa memberikan gambaran yang lebih luas di sektor perhotelannya.
2. Pada penelitian ini menggunakan data hotel dari provinsi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan datanya dari masing-masing hotel.
3. Hanya ada satu variabel *input* dan dua variabel *output* nya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah dari segi variabelnya, tentu agar bisa melihat lebih rinci penyebab dari tingkat efisiennya.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data panel.

